

**MEMORI MASA KECIL  
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**NAOMY DIXIE WARDANI**

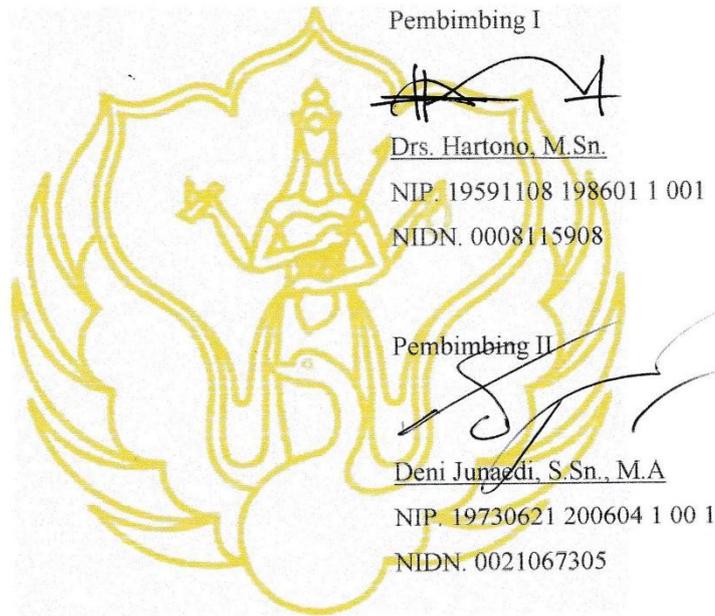
**NIM : 1512563021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

Jurnal Penciptaan Karya Seni Berjudul:

**MEMORI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh  
Naomy Dixie Wardani, NIM 1512563021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni  
Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.



Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni/  
Ketua/Anggota

  
Dr. Miftahul Munir, M. Hum.  
NIP. 19760104 200912 1 00 1  
NIDN. 0004017605

# MEMORI MASA KECIL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh: Naomy Dixie Wardani, Hartono, Deni Junaedi.

## ABSTRACT

*Memories or memories that are inherent in everyone's memory, everyone's childhood moments are certainly different. It doesn't always tell happy, fun and beautiful moments. Some people have childhood memories that are sad, traumatizing and hard to forget. Childhood experiences can be processed into good or positive energy by taking lessons from every journey of life as a process of self-maturation. Every event in childhood has a unique and different story. Childhood memory as a source of ideas for the creation of paintings. The problems discussed in this final project are: What is childhood memory like in the idea of creating painting according to the author?, How to visualize childhood memory in a decorative form? The purpose of this final project is to understand about childhood memories, to create paintings with the theme of childhood memories in a decorative style. In its implementation, childhood memories are processed in a decorative style, representing the transformation of childhood memories that have figurative forms and refer to fantasy, imagination and personal experiences. The visualization process includes making sketches on paper and canvas, coloring with acrylic paints with brush stroke techniques, and adding details. The total number of works made consisted of 20 paintings with canvas sizes of 60 x 80 cm and 80 cm x 100 cm.*

**Keywords: Childhood, Memory, Memories.**

## ABSTRAK

Memori atau kenangan yang melekat dalam ingatan setiap orang, momen-momen masa kecil setiap orang tentunya berbeda-beda. Tidak selamanya menceritakan momen bahagia, menyenangkan dan indah. Beberapa orang memiliki memori masa kecil yang menyedihkan, membuat trauma dan sulit untuk dilupakan. Pengalaman semasa kecil dapat diolah menjadi sebuah energi yang baik atau positif dengan cara mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup sebagai sebuah proses pendewasaan diri. Setiap peristiwa dimasa kecil memiliki cerita yang unik dan berbeda-beda. Memori masa kecil sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis. Permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu: Seperti apakah memori masa kecil dalam ide penciptaan seni lukis menurut penulis?, Bagaimanakah memvisualkan memori masa kecil dalam bentuk dekoratif?. Tujuan tugas akhir ini adalah Memahami tentang memori masa kecil, Penciptaan lukisan bertema memori masa kecil dengan gaya dekoratif. Dalam implementasinya, memori masa kecil diolah dengan gaya dekoratif, merepresentasikan transformasi memori masa kecil yang memiliki bentuk figuratif dan mengacu pada fantasi, imajinasi dan pengalaman personal. Proses visualisasi meliputi pembuatan sketsa di kertas dan kanvas, pewarnaan dengan cat akrilik dengan teknik sapuan kuas, dan penambahan detail. Keseluruhan karya yang dibuat berjumlah 20 karya seni lukis dengan ukuran kanvas 60 x 80 cm dan 80cm x 100cm.

**Kata kunci : Masa kecil, Memori, Kenangan.**

## **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ide merupakan faktor yang mendorong terbentuknya suatu karya. Terjadinya suatu ide terikat erat dengan diri seniman, lingkungan tempat tinggal, lingkungan di luar, kegiatan-kegiatan yang membentuk pola pikir, pengalaman estetis, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan suatu gagasan, yaitu dengan menyuarakan pendapat secara lisan, verbal, dan bentuk karya-karya seni. Pada dasarnya seni adalah suatu ungkapan pengalaman estetis seseorang seniman yang diolah menjadi sebuah karya seni. Pengalaman estetis adalah pengalaman yang mampu membangkitkan perasaan dan merangsang fantasi dan imajinasi seorang seniman untuk menciptakan sebuah karya seni. Setiap manusia diberikan kemampuan atau daya ingatan untuk mengingat hal-hal, peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

Penulis memilih masa kecil sebagai ide penciptaan seni lukis. Menurut penulis masa kecil dinilai sebagai masa-masa yang paling indah bagi banyak orang, meskipun tidak semua merasakan keindahannya. Masa ini identik dengan kegembiraan anak-anak yang masih bermain, tertawa, dan mengeluarkan berbagai imajinasi yang tak terbatas. Namun tidak semua orang memiliki masa-masa kecil yang indah, beberapa anak justru mengalami hal sebaliknya. Kebahagiaan atau kesedihan di masa kecil akan mudah diingat sampai tua nanti. Daya ingat seseorang pada rentang usia anak-anak dinilai maksimal dalam memperoleh informasi atau pun merekam kejadian atau perkataan. Tidak semua orang memiliki masa kecil yang indah, beberapa juga memiliki memori masa kecil yang tidak menyenangkan hingga menyebabkan trauma yang melekat sampai tua nanti. Memori sendiri merupakan sebuah proses penyimpanan informasi dari apa yang ditangkap oleh panca indra sehingga menjadi ingatan di dalam otak manusia. Dengan adanya memori masa kecil ini seringkali dijadikan renungan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya.

Terciptanya sebuah karya seni merupakan representasi dari seniman, seperti yang dituliskan dalam buku yang berjudul Filsafat Seni, Bahwa:

Karya seni lahir karena adanya seniman yang menghadirkan karya tersebut. Penghadiran karya seni ini dapat disebut sebagai representasi. Disebut demikian karena memang dalam prosesnya seniman bersinggungan dengan kenyataan objektif di luar dirinya atau kenyataan dalam dirinya sendiri. Persinggungan ini menimbulkan respons

atau tanggapan (meski tidak semua kenyataan menimbulkan respons pada seniman). Tanggapan ini dimiliki oleh seniman dan diungkapkan, direpresentasikan ke luar dirinya. Maka, lahirlah karya seni (Sumarjo, 2000:76).

Ada sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa beragam dampak yang muncul dari trauma masa kanak-kanak diantaranya adalah kecemasan, ketidakmampuan dalam mengendalikan diri, mudah emosi negatif, masalah dalam menjalin relasi dengan keluarga serta gangguan tidur (Anggadewi, 2020:1). Dengan daya ingat anak yang maksimal menyebabkan hal ini menjadi penyebab masa kecil yang kurang baik juga memengaruhi perilaku anak sampai nanti dewasa.

Bagi penulis memori masa kecil adalah sebuah ingatan dan catatan perjalanan hidup yang dapat dijadikan sebuah pembelajaran dan renungan. Memori masa kecil menjadi sangat berarti untuk bekal ketika kita dewasa dalam menyikapi sesuatu. Ada kelakuan dan tingkah dalam masa lalu yang membuat kita bisa berbenah diri untuk menjadi lebih baik. Setelah melalui perenungan penghayatan tentang “memori masa kecil” penulis memvisualkan kejadian-kejadian dan peristiwa cerita masa kecil miliknya. Memori masa kecil serta semua kejadian menjadi pokok pembahasan dalam penciptaan karya seni lukis. Ketertarikan penulis akan masa lalu yaitu memori masa kecil karena banyak kejadian-kejadian pada masa lalu yang ingin penulis ungkapkan dan masih teringat melekat jelas di pikiran. Melalui visualnya penulis ingin memberikan gambaran akan memori masa kecil, baik yang menyenangkan maupun menyedihkan.

Karya Tugas Akhir ini mengangkat tema memori masa kecil. Tema ini dipilih karena ingin mencurahkan isi hati dan mengenang memori masa anak-anak. Dengan gaya dekoratif naif dan berbagai cerita yang berbeda-beda di setiap lukisannya. Karya lukisan ini dapat menjadi wadah mengekspresikan ingatan dan juga perasaan penulis ke dalam sebuah karya miliknya sehingga orang lain dapat ikut serta mengingat dan membayangkan masa kecil miliknya masing-masing.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, akan dikemukakan permasalahan yang menjadi dasar pijakan dalam proses penciptaan Tugas Akhir Karya Seni Lukis. Berikut beberapa permasalahan yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam implementasinya ke dalam bentuk karya seni lukis, yaitu :

1. Seperti apakah memori masa kecil dalam penciptaan seni lukis menurut penulis?

2. Bagaimanakah memvisualkan memori masa kecil dalam bentuk dekoratif?

### C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan

1. **Tujuan :**
  - a. Memahami tentang memori masa kecil.
  - b. Penciptaan lukisan bertema memori masa kecil dengan gaya dekoratif.
2. **Manfaat :**
  - a. Memberikan kepuasan batin dalam mencurahkan ide, memori, imajinasi, pengalaman dan perasaan mejadi karya seni lukis.
  - b. Mempresentasikan ide atau gagasan sebagai sarana komunikasi melalui sebuah karya seni lukis.

### D. Konsep Penciptaan

Berkarya seni ialah merealisasikan konsep, ide yang kita miliki dengan mengekspresikannya dalam suatu karya seni lukis. Setiap manusia tentunya memiliki sudut pandang dan suatu hal yang indah dan unik. Secara tidak langsung ataupun langsung, keindahan dan keunikan dapat menimbulkan rasa senang. Dimulai dari tahap ide atau gagasan sampai dengan menuangkan ide-ide ke atas media seperti kanvas hingga menjadi sebuah karya seni lukis. Semua itu tidak lepas dari hasil pengamatan, interaksi dengan lingkungan sekitar ataupun pengalaman individual masing-masing manusia. Banyak ahli yang telah meneliti permasalahan di atas dan memberikan beragam teori. Damajanti dalam bukunya *Psikologi Seni* bahwa :

- a. Teori yang mendasarkan pada inspirasi, aspek ketidaksadaran (*unconscious*). Disini kreativitas dipandang sebagai suatu peristiwa tak sadar, yang tidak dapat diprediksi. Kreativitas dianggap berkorelasi dengan inspirasi atau ilham.
- b. Teori yang mendasarkan pada kehendak atau kemauan sadar (*conscious*) yang kuat. Dalam teori ini kreativitas dianggap berdasar pada pola perilaku yang sadar, dapat dilatih atau direkayasa, dan dapat ditumbuhkan (Damajanti, 2006:17).

Memori masa kecil adalah bagian dari pengalaman masa lalu tersebut dalam hal yang dimaksud dengan masa kecil ialah anak-anak. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan memori perlu ditinjau lebih lanjut proses memori sebagai berikut:

“Secara singkat, memori memiliki tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan srikit saraf internal. Penyimpanan, proses yang kedua, adalah menentukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa, dan dimana. Penyimpanan bisa aktif atau pasif. Kita menyimpan secara aktif, bila kita menambahkan informasi tambahan. Kita mengisi informasi yang tidak lengkap dengan kesimpulan kita sendiri inilah yang menyebabkan desas-desus menyebar lebih banyak dari volume yang asli. Mungkin secara pasif terjadi tanpa penambahan. Pemanggilan dalam bahasa sehari-hari, mengingat lagi, adalah menggunakan informasi yang disimpan.

Setiap individu memiliki memori masa kecil yang berbeda-beda. Kenangan atau memori sulit untuk dilupakan begitu saja, setiap perjalanan kenangan tetap tersimpan dalam memori. Akan tetapi tidak semua memori peristiwa terekam di kepala. Seiring berjalannya waktu, semakin bertambahnya umur manusia memori semakin memudar. Fungsi menimbulkan memori ada dua cara, yaitu :

1. Mengingat kembali : Menimbulkan kembali apa yang diingat tanpa dibantu adanya sebuah objek.
2. Mengenal kembali : Menimbulkan kembali apa yang diingat atau yang telah dipelajari dengan bantuan adanya objek (Walgito, 2010:170).

Konsep penciptaan karya ini, saya mengambil ide dari memori-memori dan kenangan sewaktu saya masih kecil. Menuangkan ide-ide di atas kanvas dan menghasilkan sebuah karya. Dimana masa-masa itu adalah hal yang tidak bisa diputar kembali atau di ulang, dirubah dan diperbaiki. Kenangan-kenangan yang tersimpan di ingatan lalu dituangkan dan di ekspresikan ke wujud karya. Setiap karya yang penulis buat, memiliki cerita dan arti yang berbeda-beda. Mengambil hal-hal yang menurut penulis berkesan dan membekas di setiap ingatan.

Masa kecil identik dengan bermain bersama teman, kebersamaan dengan keluarga, dan yang indah-indah. Pada kenyataannya tidak semua masa kecil seperti yang dibayangkan, ada yang waktu masa kecilnya habis untuk membantu kedua orang tuanya ada juga yang masa kecilnya kelam. Banyak diluar sana yang tidak terlihat oleh pandangan kita tentang kehidupan masa kecil seseorang. Terkadang dari luar terlihat bahagia namun di dalam hatinya tersimpan kesedihan. Penulis sendiri pernah mengalami hal atau peristiwa ini sejak dari mulai teman sebaya selalu dijemput sekolah oleh orang tuanya, masalah finansial, hingga membeda-bedakan kasta dalam berteman. Bagi penulis itu sangat membekas dan menjadi memori yang sulit untuk dilupakan hingga dewasa.

Setiap perjalanan masa kecil tidak semua buruk, meneteskan air mata serta batin yang terluka oleh kata-kata orang. Adapun peristiwa-peristiwa bahagia kebersamaan dengan keluarga dan sahabat yang membuat kuat. Dorongan serta semangat dari beberapa orang terdekat membuat hati semakin kuat dalam menjalani hidup. Pengalaman semasa kecil dapat diolah menjadi sebuah energi yang baik atau positif dengan cara mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup sebagai sebuah pelajaran. Ketika seorang anak bertambah umur dan mulai mengenal lingkup yang luas norma atau etika dalam berperilaku di kehidupan sosial mulai dikenal dan diterapkan. Anak belajar melalui cara seperti perintah, larangan, teguran dan nasehat dari orang tua ataupun di jenjang pendidikan. Ketika seorang anak berbuat kesalahan maka ditegur dengan halus dan di beri pengertian tentang kesalahan yang mereka lakukan. Teguran menjadi renungan dan pembelajaran.

Perwujudan memori masa kecil tidak serta-merta dihadirkan sebagai karya semata, melainkan diwujudkan melalui sebuah pemaknaan akan memori tersebut. Ingatan-ingatan memori masa kecil di curahkan ke dalam bentuk lukisan. Dengan demikian memori masa kecil dalam sebuah penciptaan seni lukis dapat diinterpretasikan secara luas. “Makna harus secara aktif ‘dibaca’ dan ‘ditafsir’”. Makna yang kita ambil sebagai pemirsa/pembaca/audiens tidak pernah secara pasti seperti makna yang sebenarnya di maksudkan oleh si pembaca/ si penulis/ si pelukisnya atau yang dihasilkan oleh pemirsa-pemirsa lain” (Marianto, 2002:47).

Setiap kejadian, peristiwa dan kenangan di masa lalu tidak bisa kita ulang melainkan hanya dapat dikenang dan menjadi sebuah pelajaran hidup. Baik dan buruknya pengalaman adalah guru terbaik yang memberikan kita banyak pelajaran serta pengetahuan. Memori adalah keadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali. Seni mampu menjadi sarana dalam mengolah pengalaman menjadi sebuah karya yang indah dan memberikan pengalaman baru bagi penikmatnya. Melalui inilah yang menjadikan sebuah memori masa lalu lebih berarti.

Konsep penciptaan Tugas Akhir ini dapat disimpulkan bahwa judul memori masa kecil dalam penciptaan seni lukis adalah merepresentasikan kembali memori-memori dimasa kecil serta kejadian, peristiwa di dalamnya yang menjadi sebuah pokok pembahasan. Menghadirkan kembali memori masa kecil ke dalam karya tugas akhir ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

Tahapan pertama, mengingat-ingat kembali peristiwa, kenangan, pada saat masih anak-anak. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengingat kejadian dimasa lalu dan mengunjungi tempat yang dulu pernah dikunjungi semasa kecil.

Tahap kedua, dalam memperoleh makna dari gambaran memori harus dilakukan dengan proses seleksi. Proses seleksi dilakukan dengan cara memilih kecocokan gagasan lalu dilanjutkan dengan menyusun beberapa gambaran ingatan ke dalam sebuah kertas atau sketsa kasar. Hal ini dilakukan dengan merenungkan dan menghayati apa yang kejadian yang berkeesakan di masa kecil.

Tahap ketiga, eksekusi ide dari sebuah rekaman memori yang sudah di seleksi dengan menggambarkan beberapa di sebuah kertas. Penulis mengekspresikan ide ke dalam sebuah karya lukisan dengan mengedepankan keharmonisan dalam elemen-elemen seni rupa.

Kesimpulan konsep penciptaan pada Tugas Akhir ini adalah mengambil ide dari memori, kenangan dan peristiwa semasa kecil. Berbagai peristiwa yang dilalui penulis mulai dari yang menyenangkan, gembira, kebersamaan dan kesedihan, penulis tuangkan ungkapan perasaan dan memori-memori itu ke dalam sebuah karya seni lukis. Kenangan dan memori yang tersimpan di ingatan dengan cara mengingat dan mengenal kembali. Memori dan kenangan masa kecil sering kali muncul secara sadar dan tidak sadar. Secara sadar dengan kita mengingat suatu kejadian atau peristiwa yang dilalui, secara tidak sadar kejadian atau peristiwa masa kecil muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi. Setiap kejadian dan kenangan di masa lalu tidak bisa kita ulang, melainkan hanya dapat dikenang dan menjadi sebuah pelajaran hidup. Baik dan buruknya suatu pengalaman adalah guru terbaik yang memberikan kita banyak pelajaran dan pengetahuan.

## **E. Konsep Perwujudan**

Penulis mengartikan konsep perwujudan sebagai uraian bagaimana sebuah gagasan atau ide ditampilkan, berkaitan dengan medium dan teknik yang digunakan untuk menampilkan secara visual dalam penciptaan karya seni lukis. Penciptaan karya seni lukis, pemikiran, perasaan, pengetahuan, dan penguasaan teknik sangat berperan di dalam proses perwujudannya. Pengolahan bentuk yang bersifat imajinatif, dalam pengungkapannya sesuai dengan pengalaman estetis yang dimiliki penulis dengan tetap mempertimbangkan harmoni, sudut pandang dan aspek tata rupa.

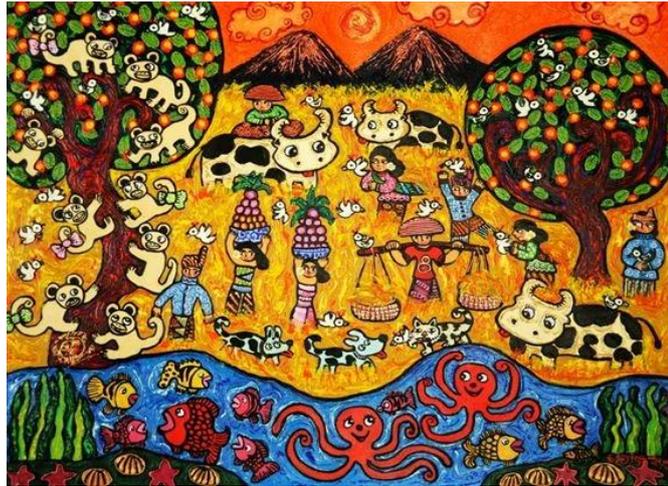
Acuan penulis memilih tema memori masa kecil karena dapat mengenang setiap moment-moment saat masih kecil. Menampilkan figur keluarga yang lengkap dengan beragam ceritanya. Mulai dari kebersamaan, kebahagiaan, sedih, kecewa dan moment-moment bermain bersama, setiap memori yang melekat pada ingatan manusia. Konsep perwujudan pada pembahasan ini sebagai uraian bagaimana menuangkan ide atau gagasan ke dalam media yang akan di lukiskan. Menyajikan secara visual dalam penciptaan karya seni lukis. Gagasan atau ide adalah istilah yang dipakai baik secara filsafat maupun umum. Ide atau gagasan yaitu rancangan yang tersusun di pikiran, menyebabkan adanya konsep dasar.

Menciptakan karya seni lukis penulis memilih dengan gaya dekoratif, yang mengacu pada nilai-nilai dekoratif atau menghias. Alasan memilih gaya dekoratif karena dianggap cocok dengan tema yang diangkat. Selain itu penulis menggambarkan figur-figur manusia dengan wujud naif. Mewujudkan figur seperti gambaran anak-anak kecil. Ide yang diwujudkan pada penciptaan karya seni lukis dilalui dengan unsur-unsur garis, bidang, bentuk-bentuk objek, warna dan komposisi yang baik. Setiap objek yang penulis buat sebagai perwujudan penciptaan karya. Figur manusia yang bergaya dekoratif naif, menyusun objek dalam bentuk yang baik dan menciptakan sebuah cerita pada sebuah karya. Penulis berusaha menciptakan narasi dalam setiap karya lukisan. Dengan menambahkan objek pendukung dengan coretan-coretan pada background dalam setiap karya yang dibuat. Dalam perwujudan ide, penulis mewujudkan objek dalam bentuk yang kaku serta menggunakan teknik blocking pada pewarnaan objek. Penulis menuangkan warna-warni ke dalam objek dan setelah itu menambahkan ornamen-ornamen atau isi-isian dengan tujuan menghias objek. Menggunakan warna-warna yang kontras dan berbeda.

Seni lukis dekoratif adalah seni yang bersifat menghias dan mempunyai unsur-unsur flat artinya datar, mengabaikan gelap terang, volume tidak menjadi masalah dan tidak adanya perspektif, aliran dekoratif banyak kita temukan seperti halnya lukisan primitif, seni lukis Mesir dan sebagainya. Pengertian ini berasal dari kata dekoratif yang berarti menggambar dengan tujuan mengolah suatu permukaan benda menjadi lebih indah. Sehingga secara tidak langsung gambar dekoratif juga dapat diartikan sebagai gambar hiasan yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang tidak terlalu ditonjolkan. Secara umum, seni dekoratif memiliki arti sebagai kemampuan dalam membuat tampilan suatu objek menjadi cantik dan indah (Karya Dekoratif Adalah : Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri, Fungsi, Jenis, Tokoh dan Contoh, 2020).

Ciri-ciri dalam karya naif adalah kespontanan, kemanusiaan dan kebebasan (Nebojsa Tomasevic, 1978). Gaya naif tercipta karena tema yang akan diangkat, menceritakan permasalahan yang dirasakan melalui sudut pandang seorang anak, dengan visual gaya naif bertujuan apa yang disampaikan dapat terwakilkan, dari pengertian diatas gaya naif cenderung bersifat kekanak-kanakan dan menggunakan warna ceria, agar membedakan dengan lukisan anak maka visualisasi sebuah karya dikuatkan dengan sebuah ide atau konsep dan penggunaan warna yang mengikuti konsep yang akan menceritakan kebahagiaan atau kesedihan. Karya-karya penulis dibuat dengan gaya dekoratif naif dan memberikan sentuhan ornamen-ornamen, motif-motif ke dalam bentuk di setiap karya. Memberikan isian ornamen berupa garis, corak warna-warni, dan geometri. Pada bagian background di isi dengan garis-garis warna-warni, titik-titik, dan bentuk-bentuk kecil, guna membuat objek utama lebih terlihat dan menjadi pusat. Figur manusia penulis buat seperti gambaran anak-anak kecil dengan warna-warni. Karna anak-anak memiliki imajinasi dan dunia yang berwarna. Pada kulit manusianya pun dibuat beraneka ragam warna dan tidak mirip seperti manusia pada umumnya. Yang terpenting objek yang di tampilkan mudah di mengerti oleh penikmat seni.

Setiap proses penciptaan sebuah karya tentunya menggunakan faktor lain sebagai acuan referensi. Seniman terdahulu maupun skarang menjadi acuan referensi setelah pengalaman dalam proses penciptaan seni lukis sebagai proses eksplorasi konsep perwujudan sebuah karya. Ada beberapa karya yang menjadi acuan atau inspirasi penulis dalam penciptaan karya pada tugas akhir ini, antara lain :



Gambar 2.4 Lukisan karya Erica Hestu Wahyuni “Happy Harvest”

(sumber: <https://www.mutualart.com/Artwork/Happy-Harvest>, diakses pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 16.00 WIB)

Karya lukis dari Erica Hestu Wahyuni merupakan seniman Indonesia yang lahir di Yogyakarta pada tahun 1971. Erica kerap memvisualkan gambaran pengalamannya dalam bentuk karya lukisan dengan tampilan naif dan lucu. Karya-karya Erica menggunakan warna-warna yang cerah dan bentuk manusia, hewan, dan objek di dalam lukisannya seperti gambaran anak-anak kecil. Penataan objek yang harmonis dan perpaduan warna yang menarik.

Karya para pelukis dan ilustrator menjadi referensi bagi penulis karena sangat menarik untuk ide penciptaan ini. Hal menarik yang diambil dari karya-karya seniman ini adalah gaya dalam penggambaran objek dan tema-temanya yang senada dengan judul Tugas Akhir. Pengaplikasian berbagai macam bentuk dan warna yang dikombinasikan dengan baik, menjadikan karya-karyanya berwarna-warni.

Untuk pemilihan warna, penulis cenderung menggunakan warna-warna primer dengan tambahan outline, serta tetap menyesuaikan keadaan atau kondisi lukisan ketika dibuat. Selain itu untuk menciptakan keadaan atau kondisi lukisan ketika dibuat. Selain itu untuk menciptakan harmonisasi dan suasana yang diinginkan dilakukan dengan menggunakan kepekaan perspektif pribadi dalam gagasan yang unik. Mengingat karya penulis cenderung dekoratif maka pemakaian garis dan isi-isi menjadi dominan. Bentuk-bentuk dekoratif pada karya difungsikan sebagai penghias yang secara visual berupa tanaman, pohon, rumah, atau objek lain sehingga memperkuat objek utama dan berfungsi sebagai penyeimbang komposisi sebuah karya.

Konsep perwujudan dalam penciptaan karya seni tentunya mempertimbangkan beberapa aspek yang akan mendukung pemaknaan yang terkait dengan tema yang akan ditampilkan. Beberapa unsur seni rupa yang tercipta dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Garis

Garis adalah unsur seni rupa yang merupakan hasil dari penggabungan unsur titik. Garis dalam seni rupa menjadi goresan atau batasan dari suatu benda, ruang, bidang, warna, tekstur dan lainnya. Garis terbagi atas tiga yaitu menurut jenisnya, menurut kesannya dan wujudnya. Garis menurut jenisnya yaitu garis lengkung, garis panjang, pendek, horizontal, vertikal, diagonal, berombak, putus, patah-patah, spiral dan lainnya. Kesan garis dapat ditimbulkan oleh adanya variasi jenis jenis garis yang digunakan serta kebudayaan yang ada saat tersebut terhadap suatu simbol (Kusuma, 2021).

Garis digunakan sebagai sketsa awal, aksentuasi, dan untuk menambah esensi keindahan. Kemudian dalam karya, garis juga digunakan sebagai outline dan sebagai pengikat warna. Garis yang digunakan pada karya Tugas Akhir ini merupakan garis dengan beberapa warna dengan value yang menyesuaikan objek yang akan diberi outline.

### 2. Bidang

Bidang atau *shape* adalah area. Bidang adalah unsur seni rupa dimana merupakan evolusi dari garis yang membatasi suatu bentuk sehingga menciptakan bidang yang mempunyai sisi lebar dan panjang, serta mempunyai ukuran (Kusuma, 2021). Bidang adalah sebuah area yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif, atau sugestif.

### 3. Bentuk

Bentuk; 1. Bangun, gambaran; 2. Rupa, wujud; 3. Sistem, susunan. Bentuk dalam karya seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada, seperti dwimatra atau trimatra. Bentuk diartikan sebagai aspek visual, bagian-bagian yang tergabung menjadi satu. Bentuk disebut juga rupa atau wujud. Karya seni rupa, wujud mengandung pengertian khas yaitu tatanan khusus yang bisa memengaruhi persepsi pengamat. Artinya, wujud bisa merangsang pengalaman psikologis tertentu bagi pengamat lukisan (Dewi, 2022).

Visualisasi bentuk disajikan dalam bentuk datar namun masih terlihat kesan-kesan objek aslinya tanpa harus menggunakan detail. Alasan penggunaan teknik blok yang tidak bervolume

adalah untuk menampilkan bentuk-bentuk dekoratif agar lebih terlihat dominan. Dari uraian unsur-unsur visual tersebut wujud lukisan yang dibuat cenderung mengarah kepada gaya dekoratif yang bersifat menghias.

#### 4. Warna

Dijelaskan oleh Riadi, bahwa warna adalah suatu fenomena alam yang terjadi karena adanya unsur cahaya, objek, dan observer (mata atau alat ukur) yang kemudian menjadi kesan dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda sehingga menampilkan spektrum warna berdasarkan pengalaman dari indra penglihatan (Riadi, 2020). Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu hue, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). Warna juga merupakan elemen visual yang berperan penting sebagai simbol ekspresi seniman dalam berkarya.

Warna jadi unsur seni rupa yang selanjutnya. Dalam seni rupa, secara estetika cukup subyektif, tergantung dari daya cipta si pembuat karya seni. Namun dalam konteks teknis, unsur seni rupa warna terbagi lagi menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah warna itu sendiri. Warna apa yang akan dihadirkan dalam karya seni rupa. Selain itu, unsur seni rupa warna juga memiliki value, yang berkaitan dengan gelap terangnya sebuah warna. Terakhir, warna juga memiliki intensitas. Intensitas warna berkaitan dengan seberapa kuat dan lemahnya warna dalam sebuah karya seni rupa (Mustika, 2021).

Warna-warna yang digunakan pada karya ini merupakan warna cerah dan gelap menandakan suasana dari cerita di dalam lukisan.

#### 5. Tekstur atau nilai raba

Tentang masalah tekstur ini dijelaskan oleh Fajar Sidik dan Aming Prayitno, bahwa tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin (Sidik dan Prayitno, 1979:26). Tekstur merupakan karakter nilai raba yang dapat dirasakan secara fisik dan secara imajiner. Tekstur kasar ketika diraba secara fisik memang menunjukkan suatu permukaan yang kasar, sedangkan

tekstur semu hanya nampak oleh mata karakternya kasar namun ketika diraba tidak dapat dirasakan sebagaimana yang dilihat sehingga tekstur semacam ini hanya memberi kesan imajinatif pada perasaan (Gulendra M.Sn).

Karya penciptaan seni lukis kebanyakan memiliki tekstur permukaan yang halus.

## 6. Komposisi, Norma Rupa

Dijelaskan oleh Ardra, bahwa komposisi adalah tata susunan yang meliputi keseimbangan, kesatuan, irama, dan keselarasan dalam suatu karya seni rupa. Susunan yang harmonis menghasilkan komposisi yang baik. Komposisi merupakan unsur-unsur seni rupa yang disusun menjadi teratur, selaras, dan menarik (Ardra, 2020).

Komposisi penempatan objek utama di dalam karya seni lukis saya cenderung terletak di tengah sebagai center dan beberapa di pojok.

Penerapan elemen-elemen visual yang telah disajikan di atas merupakan uraian dalam proses mewujudkan memori masa kecil yang berdasarkan pada pengamatan terkait objek. Sebagaimana dalam pengamatan perwujudan objek tersebut dipengaruhi oleh pemahaman dan dipengaruhi oleh pengalaman personal atau pribadi sehingga menghasilkan visual memori masa kecil dengan fantasi pribadi yang dikemas dalam pengayaan dekoratif.

Kesimpulan konsep perwujudan pada Tugas Akhir ini adalah merepresentasikan transformasi kebetukan memori masa kecil yang memiliki bentuk figuratif dan mengacu pada fantasi atau imajinasi personal sesuai dengan pengamatan yang telah dibahas pada konsep penciptaan. Upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan kebetukan dengan cara mempertimbangkan perwujudan terhadap pengamatan yang dimiliki dan elemen visual yang digunakan, misalnya seperti penerapan kebetukan karakter yang diperoleh sesuai tema visual yang sesuai dengan pengayaan dekoratif. Selain itu, perwujudan karya dipengaruhi dari karya seni rupa yang digunakan sebagai acuan. Refrensi acuan karya digunakan sebagai pembentukan imajinasi dalam memvisualkan objek dengan pengayaan dekoratif. Perwujudan tersebut dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan nilai artistik yang berupa garis, warna, bidang dan lain-lain. Segala penerapan tersebut disusun berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan kebetukan imajinasi yang hendak dibangun.

## **F. Pembahasan Karya**

Karya seni lukis memiliki makna, cerita serta konsep yang berbeda-beda. Konsep yang merupakan kumpulan dari beberapa ide atau gagasan yang di tuangkan ke dalam sebuah bidang dua dimensional. Secara umum ide karya merupakan hasil pemahaman dan pemaknaan dari pengalaman pribadi. Memori masa kecil akan dieksplorasi perwujudannya dalam segi visual, teknik, maupun cara mengolah sebuah ide ke wujud karya seni lukis. Gaya seni merupakan sebuah pengelompokan atau klasifikasi karya-karya melalui waktu, wujud, teknik dan lain-lain.

Karya lukis sebagai salah satu media seniman dalam mengekspresikan cerita, makna, perasaan dan luapan hati yang tersirat dalam wujud visual. Yang terkadang tidak bisa di sampaikan dengan kalimat, bisa di sampaikan lewat sebuah karya lukisan yang mengandung makna dari sang seniman. Konsep dalam Tugas Akhir ini yaitu memori masa kecil diambil dari kisah pelukis sendiri, perasaan yang terpendam dan luapan emosi. Cerita dan makna dalam lukisan akan dideskripsikan dalam bab ini yang berupa uraian, gagasan, konsep, dan narasi yang terkait dengan tema. Karya lukis dengan tema memori masa kecil yang divisualkan dengan gaya dekoratif naif.

Proses penciptaan karya, diselesaikan dengan rentang waktu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022, total keseluruhan karya lukis berjumlah 20. Medium yang digunakan yaitu cat akrilik pada kanvas yang dibentangkan pada spanram dengan format persegi panjang berukuran 60x80cm dan 80x100cm. Berikut ini adalah deskripsi dari masing-masing karya :



**Gb.01. Naomi Dixie Wardani, Kampung Halaman, 2022.**

Cat akrilik di kanvas 60 x 80 cm (sumber : dokumentasi penulis)

Menggambarkan kerinduan di kampung halaman rumah nenek, perkotaan yang bersebrangan dengan kampung yang masih asri dan alami. Udara di sana masih sejuk, tidak banyak polusi dan dingin. Dilukiskan dengan gaya dekoratif naif, warna-warna yang dipakai warna cerah.

Memvisualkan dua anak yang merindukan suasana kampung halaman. Suasana indah dan asri dengan warna bangunan berwarna-warni. Langit berwarna biru muda dengan sedikit awan menyimbolkan dingin dan cerah. Objek pendukung seperti pohon, tumbuhan, dan kolam ikan menambah kesan di pedesaan.

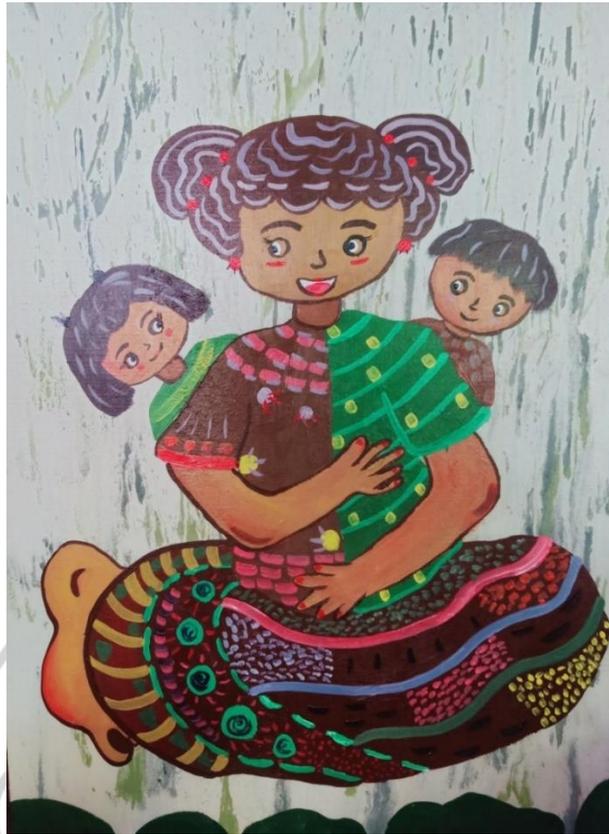


**Gb.02. Naomy Dixie Wardani, Kebersamaan, 2021**

Cat akrilik di kanvas, 60 x 80 cm (sumber : dokumentasi penulis)

Kebersamaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara bersama-sama, bersama-sama merupakan hal yang baik bagi keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Kebersamaan dapat meningkatkan kerukunan, pemersatuan dan kesatuan. Menikmati kebersamaan dalam suka dan duka, saling menyayangi satu sama lain. Selalu ingin membahagiakan anggota keluarga lainnya. Hal ini menghasilkan efek-efek positif dalam diri kita. Salah ssatu efek itu adalah kepercayaan diri yang meningkat. Bercerita tentang keluarga kecil yang hidup bahagia dan selalu saling support satu sama lain.

Memvisualkan sebuah keluarga yang utuh atau lengkap dengan bentuk yang berbeda-beda. Warna kulit, bentuk rambut dan wajah satu sama lain tidak sama. Menggunakan corak, motif dan warna cerah yang menyimbolkan kebahagiaan dan objek utama ditengah. Objek tambahan bangunan untuk memperindah karya.



**Gb.03. Naomy Dixie Wardani, Adil ,2021**

Cat akrilik di kanvas, 60 x 80cm (sumber : dokumentasi penulis)

Adil adalah suatu sikap yang tidak memihak atau sama rata, tidak ada yang lebih dan tidak ada yang kurang, tidak ada pilih kasih. Karya ini bercerita tentang kasih sayang dan cinta seorang ibu kepada anak-anaknya. Seorang ibu yang selalu melindungi dan menjaga perasaan anak, terlihat ketulusan dalam situasi dan kondisi apapun. Ia juga mengajarkan kepada anak-anaknya arti sebuah kesabaran, menahan emosi. Peran seorang ibu sangat penting.

Memvisualkan seorang ibu dan kedua anaknya yang terlihat bergembira. Memakai pakaian sederhana dengan motif dan corak berwarna cerah untuk memperindah objek. Menggunakan background warna hijau dan objek utama ditengah sebagai keseimbangan.



**Gb.04. Naomy Dixie Wardani, Bergembira, 2022**

Cat akrilik di kanvas, 80 x 100 cm (sumber : dokumentasi penulis)

Menggambarkan dua anak perempuan yang sedang bermain di sebuah kebun. Bermain dengan penuh canda tawa, bergembira dan tidak ada beban pikiran. Waktu kecil memanjat pohon dan bergelantungan di dahan pohon adalah hal yang wajar. Penuh suka cita saat bermain. Di dalam lukisan ini menggambarkan suasana sore hari dengan gaya dekoratif naif pengisian ornamen disetiap bidang.

Memvisualkan dua orang anak yang sedang bermain pada sore hari dengan ekspresi wajah yang gembira. Objek tambahan seperti pohon besar dan tanaman berwarna hijau dengan corak yang senada. Warna latar belakang pada objek biru tua yang menyimbolkan sore hari.



**Gb.05. Naomi Dixie Wardani, Mandi Bersama, 2022**

Cat akrilik di kanvas, 60 x 80 cm (sumber : dokumentasi penulis)

Menggambarkan seorang kakak adik yang sedang mandi bersama. Waktu taman kanak-kanak saya dan adik saya selalu bersama-sama dalam melakukan segala hal. Mulai dari tidur, makan serta mandi juga bersama-sama. Itu menjadi kenangan yang berkesan dan lucu bagi saya. Di lukiskan dengan gaya dekoratif naif dengan warna-warna cerah dan suasana seperti di kamar mandi.

Memvisualkan dua anak sedang mandi bersama, dengan bak mandi besar berwarna merah muda warna kesukaan anak perempuan. Objek utama ditengah menyimbolkan keseimbangan dan beberapa objek tambahan yang terletak disudut-sudut ruangan. Seekor kucing berwarna hitam dan beberapa tanaman ada didalam kamar mandi, diluar jendela terdapat bangunan-bangunan rumah dengan warna cerah yang beragam.

## G. Kesimpulan

Memori masa kecil adalah kenangan dan peristiwa semasa kecil, kebersamaan, kebahagiaan dan peristiwa yang menyedihkan. Serangkaian representasi masa anak-anak dalam ungkapan pengalaman mengandung kesatuan makna yaitu hasil pemikiran penciptaan karya seni lukis dengan memvisualkan kejadian serta peristiwa yang terekam dalam ingatan penulis. Menjadikan sebuah ide dalam penciptaan karya seni lukis yang dikonsepsikan secara baik figur, komposisi, warna dan garis, sehingga menghadirkan suasana dalam sebuah lukisan.

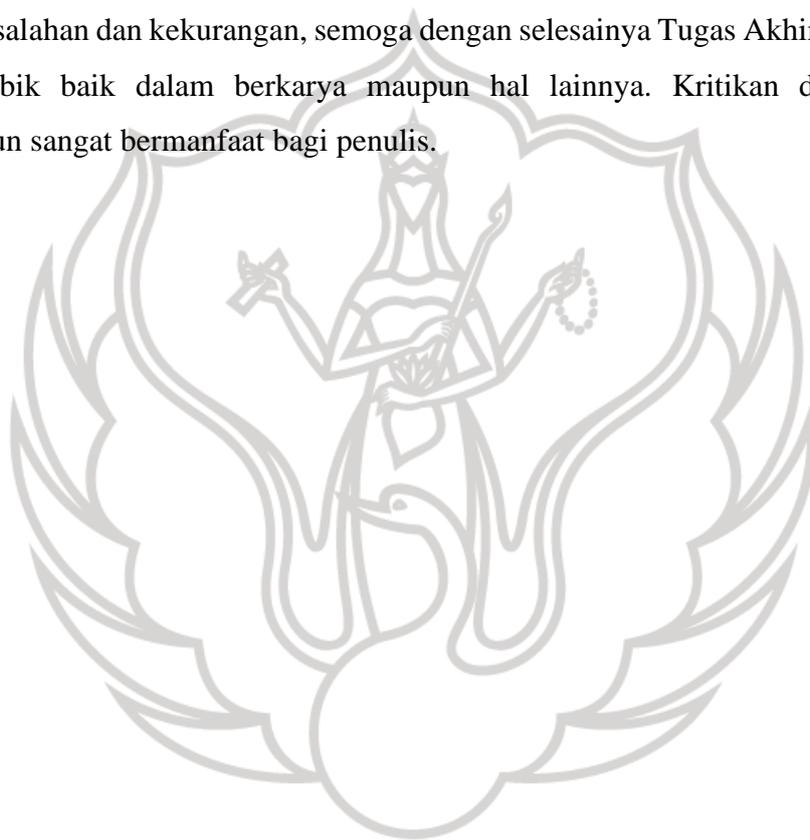
Memvisualkan memori masa kecil dengan gaya dekoratif yang mengacu pada nilai-nilai dekoratif atau menghias. Gaya dekoratif dianggap cocok dengan tema yang diangkat, selain itu penulis menggambarkan figur-figur manusia dengan wujud naif. Upaya yang dilakukan untuk mengungkapkan kebetukan dengan cara mempertimbangkan perwujudan terhadap pengamatan yang dimiliki dan elemen visual yang digunakan. Seperti penerapan kebetukan karakter yang diperoleh sesuai tema. Sebagian besar menampilkan sosok anak perempuan dan anggota keluarga dengan objek pendukung rumah, tumbuhan dan hewan. Dalam penciptaan penulis memunculkan memori-memori masa kecil dalam ingatan sehingga menjadi sebuah ide yang memberikan sebuah rasa yang berhubungan dengan memori masa kecil. Berjumlah 20 karya lukis Tugas Akhir penciptaan yang dikerjakan melalui berbagai tahapan dan pertimbangan yang cukup panjang.

Dari seluruh karya yang telah diselesaikan, terdapat beberapa karya yang dianggap penulis cukup menarik, yaitu karya yang berjudul “Kampung Halaman”, warna yang ditampilkan memiliki warna-warna yang beragam dan cerah menyimbolkan sebuah kampung halaman yang asri, indah dan tenang. Ornamen warna-warni menambah kesan dekoratif yang menarik. Karya lain yang menurut penulis cukup baik yaitu karya berjudul “Kebersamaan”, komposisi penempatan objek yang tepat dan pemilihan warna yang menarik pada setiap objek dalam karya tersebut.

Tentunya pengerjaan tugas akhir ini terdapat berbagai kesulitan dan kendala dalam pembuatan karya maupun penulisan, seperti pembuatan karya yang menurut penulis kurang maksimal yaitu karya yang berjudul “Perbincangan” dan “Halusinasi”, karena dalam karya tersebut baik warna, komposisi ruang, dan ornamen dalam penciptaan karya kurang menarik. Kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis tentunya sangat

menguras tenaga dan pikiran. Semangat, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, orang tua dan teman, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni lukis. Walaupun masih banyak kekurangan dalam pembuatan karya maupun penulisan dalam judul “Memori Masa Kecil Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”.

Penulis berharap semoga karya-karya yang telah diselesaikan dalam pembuatan tugas akhir bermanfaat bagi teman-teman, pembaca, penikmat seni, maupun khalayak umum. Demikian seluruh karya dan laporan ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan demikian penulis memohon maaf jika dalam penyusunan penulisan maupun pembuatan karya banyak kesalahan dan kekurangan, semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini menjadikan penulis lebih baik dalam berkarya maupun hal lainnya. Kritik dan saran yang membangun sangat bermanfaat bagi penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Anggadewi. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja. *Solution : Jurnal of Counseling and Personal Development*, 1.
- Bruno, F. (1999). *Kamus Istilah Kunci Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Damajanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Mariato, M. D. (2002). *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Poerwadarminta, W. (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Retnoningsih, A., & Suharso. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sobur, A. (2016). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sumarjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

### WEBSITE:

- Alfon, K. (2020, September 14). *Pop Mama*. Diambil kembali tanggal 3 Juni 2022 dari Inilah Alasan Mengapa Ingatan Masa Kecil Sulit Dilupakan: <https://www.popmama.com/kid/1-3-years-old/alfon/kenangan-masa-kecil-akan-terse-diangat-sampai-besar-mengapa-ya/4>
- Ardra. (2020). *Pengertian Seni Rupa: Pengertian, Penataan Unsur Keselarasan, Komposisi, Kesatuan, Irama, dan Harmoni*. Diambil kembali tanggal 3 Juni 2022 dari Ardra.biz: <https://ardra.biz/topik/pengertian-contoh-komposisi-seni-rupa/>
- Dewi, Y. (2022, Januari 18). *Unsur-unsur Seni Lukis dan Penjelasannya: Visual serta Non-Visual*. Diambil kembali tanggal 20 Mei 2022 dari tirto.id: <https://tirto.id/unsur-unsur-seni-lukis-dan-penjelasannya-visual-serta-non-visual-gnMX>
- Gulendra M.Sn, D. (t.thn.). *Pengertian Warna dan Tekstur*. Diambil kembali tanggal 25 mei 2022 dari Repository ISI: [http://repo.isi-dps.ac.id/143/1/Pengertian\\_Warna\\_dan\\_Tekstur.pdf](http://repo.isi-dps.ac.id/143/1/Pengertian_Warna_dan_Tekstur.pdf)
- Karya Dekoratif Adalah : Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri, Fungsi, Jenis, Tokoh dan Contoh*. (2020, September). Diambil kembali tanggal 1 Juni 2022 dari Seputar

Pengetahuan: <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/09/karya-dekoratif-adalah.html>

Kusuma. (2021, September 13). *Unsur Unsur Seni Rupa*. Diambil kembali tanggal 2 Juni 2022 dari The Inside Mag: <https://theinsidemag.com/unsur-unsur-seni-rupa/>

Mustika, P. (2021, Desember 29). *Memahami Seni Rupa, Pengertian, Unsur dan Contohnya*. Diambil kembali tanggal 2 Juni 2022 dari Kata Data: <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61cbbffe3eb72/memahami-seni-rupa-pengertian-unsur-dan-contohnya>

Nebojsa, T.(1978).*Seni Naif*. Diambil kembali tanggal 26 Juni 2022 dari Scribd: <https://www.scribd.com/doc/53614510/Seni-Naif>

Riadi, M. (2020, Oktober 09). *Warna (Definisi, Unsur, Jenis dan Psikologi)*. Diambil kembali tanggal 3 Juni 2022 dari Kajian Pustaka: <https://tirto.id/unsur-unsur-seni-lukis-dan-penjasannya-visual-serta-non-visual-gnMX>

Tosepu, Y. A. (2022, April 25). *Mengenang Masa Kecil*. Diambil kembali tanggal 29 Mei 2022 dari Yusrin Ahmad Tosepu: <https://yusrintosepu.wixsite.com/publication/post/mengenang-masa-kecil>

